

ANALISIS PELAKSANAAN PROGRAM TAHFIDZ AL-QUR'AN DI MI HAFIZH CENDEKIA, GAMPONG LAMSIDAYA KECAMATAN DARUL IMARAH KABUPATEN ACEH BESAR

Dinda Faradilla¹, M. Yusuf²

Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

220201500@student.ar-raniry.ac.id¹, m.yusuf@ar-raniry.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini menganalisis pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di MI Hafizh Cendekia, Aceh Besar, yang menjadi program unggulan sejak berdirinya madrasah pada tahun 2016. Program ini bertujuan mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang cerdas dan berakhlak mulia, dengan target minimal satu juz per tahun bagi setiap santri. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program tahfidz dilaksanakan secara sistematis, menggunakan metode talaqqi (pembacaan langsung oleh guru) dan muraja'ah (pengulangan hafalan). Kegiatan ini diintegrasikan dalam jadwal harian, dimulai pagi dan sore hari, dengan evaluasi harian dan mingguan untuk memantau kemajuan santri. Faktor pendukung keberhasilan program meliputi dukungan orang tua, motivasi santri, dan fasilitas seperti Al-Qur'an bertanda tajwid serta mikrofon untuk pembelajaran. Namun, tantangan utama adalah variasi kemampuan menghafal santri dan kurangnya konsistensi dalam pengulangan hafalan di rumah. Meskipun demikian, program ini berhasil meningkatkan hafalan santri, dengan beberapa bahkan mencapai 10 juz. Madrasah memberikan penghargaan seperti wisuda tahfidz dan reward mingguan sebagai motivasi. Kesimpulannya, program Tahfidz Al-Qur'an di MI Hafizh Cendekia berjalan efektif berkat perencanaan terstruktur, metode pembelajaran yang tepat, dan kolaborasi antara guru, santri, serta orang tua.

Kata Kunci: Tahfidz Al-Qur'an, Mi Hafizh Cendekia, Metode Talaqqi, Evaluasi Hafalan, Pendidikan Islam.

Abstract: In this study, researchers analyzed the implementation of the Quran memorization program at MI Hafizh Cendekia in Aceh Besar, a flagship program since its establishment in 2016. This program aims to produce a generation of intelligent and virtuous Quran memorizers, with a target of memorizing at least one juz (chapters) per year for each student. The research method used was descriptive qualitative, with data collection techniques through interviews, observation, and documentation. The results showed that the Quran memorization program was implemented systematically, using the talaqqi (direct recitation by the teacher) and muraja'ah (memorization repetition) methods. These activities were integrated into the daily schedule, starting in the morning and evening, with daily and weekly evaluations to monitor student progress. Factors contributing to the program's success included parental support, student motivation, and facilities such as tajweed-marked Qurans and microphones for learning. However, major challenges were the varying memorization abilities of students and the lack of consistency in memorization repetition at home. Despite this, the program successfully increased student memorization, with some even reaching 10 juz (chapters). The school offers awards such as memorization graduations and weekly rewards as motivation. In conclusion, the Quran memorization program at MI Hafizh Cendekia is effective thanks to structured planning, appropriate learning methods, and collaboration between teachers, students, and parents.

Keywords: Tahfidz Al-Qur'an, Mi Hafizh Cendekia, Talaqqi Method, Memorization Evaluation, Islamic Education.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan petunjuk bagi hidup manusia. Petunjuk ini menjadi dasar bagi umat manusia yang menyadari pentingnya Al-Qur'an sebagai pedoman hidup. Jika seseorang menolak menjadikan Al-Qur'an sebagai panduan, maka kehidupannya akan terus mengalami ketidakpastian dan akhirnya berujung pada penderitaan. Sebaliknya, orang yang selalu berpegang teguh pada Al-Qur'an akan mendapatkan kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. (Abdullah syafei, 2020).

Selain itu, Al-Qur'an adalah sumber kekuatan dalam Islam yang telah ditegaskan oleh Allah. Azmil Hashim (2015). Al-Qur'an tidak akan pernah punah oleh waktu dan akan tetap

relevan sepanjang masa, sebagaimana dijelaskan oleh Quraish Shihab bahwa Al-Qur'an bermanfaat untuk meraih kebahagiaan dunia akhirat serta mampu berkomunikasi dengan manusia dari semua generasi. (Budi Badruzaman, 2019).

Ketika kita mempelajari dan membaca Al-Qur'an, Allah SWT memberikan pahala sepuluh kali lipat. Rasulullah SAW pernah bersabda bahwa setiap huruf yang dibaca dari Al-Qur'an diberi kebaikan sepuluh kali lipat, dan satu huruf seperti alif, lam, dan mim dihitung secara terpisah. Oleh karena itu, umat Islam dianjurkan untuk membaca dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari karena dianggap sebagai ibadah dengan banyak keutamaan yang dapat mendatangkan kebaikan. (A Syarbini, 2012).

Al-Qur'an juga berfungsi sebagai panduan hidup dan pertolongan bagi umat Islam, terutama di hari akhir. Mereka yang membaca dan menghafal Al-Qur'an memiliki derajat yang mulia dan mendapatkan pahala berkali-kali lipat. Menghafal Al-Qur'an adalah ibadah yang sangat dianjurkan dan memiliki banyak manfaat, bagi yang berniat, Allah SWT akan mempermudah proses menghafalnya.

Kemurnian Al-Qur'an terjaga bukan hanya karena telah dituliskan sejak wahyu pertama kali diterima oleh Nabi Muhammad, tetapi juga berkat peran aktif para penghafal Al-Qur'an. Menurut A. Hidayah (2018), terdapat beberapa alasan mengapa menghafal Al-Qur'an dianggap sangat penting. Pertama, Al-Qur'an disampaikan kepada Nabi Muhammad dengan cara beliau menghafalnya, lalu beliau mengajarkannya kepada para sahabat melalui hafalan. Kedua, Penurunan Al-Qur'an secara bertahap bertujuan untuk mendorong semangat menjaga hafalan serta memahami isi kandungannya dengan baik. Ketiga, Surat Al-Hijr ayat 9 menjamin bahwa kemurnian Al-Qur'an dijaga oleh Allah, dan umat Islam juga berkewajiban mempertahankannya. Keempat, menghafal Al-Qur'an hukumnya adalah fardhu kifayah. Oleh karena itu, tidak ada alasan bagi seseorang untuk tidak menghafal Al-Qur'an. (Masita, 2020).

Membaca dan menghafal Al-Qur'an juga dapat meningkatkan kecerdasan linguistik anak. Hal ini didukung oleh penelitian Sihombing yang menunjukkan adanya hubungan erat antara kecerdasan linguistik dengan kemampuan membaca Al-Qur'an, semakin baik kemampuan membaca Al-Qur'an, semakin baik pula kecerdasan linguistik anak. (Siti Purnama Sari Sihombing, 2020). Penyebab hubungan ini adalah karena bahasa Arab, sebagai bahasa yang merupakan salah satu bahasa tertua di dunia dan bahasa yang diserap oleh banyak negara, dikenal sebagai lughotud dhot, yang berarti bahasa yang mengalir dengan cakupan luas dan kejelasan makna yang hakiki. (Evi Nurus Suroiyah, 2021).

Dalam era modern saat ini, banyak lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal yang giat mengembangkan program Tahfidz Al-Qur'an. Hal ini mencerminkan antusiasme masyarakat muslim yang semakin besar dalam menghafal Al-Qur'an dan mendorong anak-anak mereka menjadi penghafal Al-Qur'an. Berbagai lembaga formal dan informal pun menyelenggarakan program menghafal Al-Qur'an atau yang dikenal sebagai tahfidz Al-Qur'an dengan tujuan mendukung pencapaian pendidikan nasional dalam mengembangkan potensi peserta didik.

Sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan juga bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, terampil, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. (Afifah, 2023).

Menurut Arifin (2021), pembelajaran berbasis Tahfidzul Al-Qur'an menjadi salah satu metode untuk mempertahankan keaslian Al-Qur'an yang saat ini sangat populer di kalangan masyarakat Indonesia. Hal ini terlihat dari antusiasme lembaga pendidikan, khususnya yang berlandaskan Islam, yang menunjukkan kesadaran akan pentingnya menghafal Al-Qur'an.

Banyak orang tua yang memasukkan anak-anak mereka ke madrasah atau pondok pesantren dengan program unggulan Tahfidzul Al-Qur'an. Salah satu contohnya adalah MI Hafizh Cendekia Aceh Besar, sebuah lembaga pendidikan Islam yang memiliki banyak santri berbakat dan berminat dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga madrasah ini menyediakan program Tahfidz sebagai fasilitas bagi para santrinya.

Peran guru disini menjadi sangat penting, guru selaku pembimbing dimana guru membimbing, mengarahkan peserta didiknya pada tiap proses belajar. Memberikan motivasi agar peserta didik bersemangat dalam belajar adalah peran guru sebagai seorang motivator. Penilaian terhadap hasil belajar peserta didik dalam setiap proses belajar adalah bentuk peran guru sebagai evaluator. (Dea Mustika, 2023).

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan bersama kepala madrasah MI Hafizh Cendekia Aceh Besar, Ibu Asrariah, S.Pd., peneliti mengumpulkan informasi bahwa Program tahfidz Al-Qur'an di MI Hafizh Cendekia Aceh Besar merupakan program wajib di Madrasah Ibtidaiyah Hafizh Cendekia yang mana dasar pendidikannya berfokus pada hafizh Al-Qur'an.

Program tahfidz Al-Qur'an di MI Hafizh Cendekia merupakan program yang bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan santri kepada Al-Qur'an sekaligus membentuk karakter melalui penghafalan Al-Qur'an secara sistematis dengan metode tertentu, antara lain metode talaqqi, yang melibatkan pembacaan langsung bersama guru dan muraja'ah (pengulangan hafalan).

Pelaksanaan program ini meliputi beberapa tahapan utama yaitu, persiapan yang mencakup doa dan pengecekan kesiapan santri, pelaksanaan yang diawali guru membaca ayat Al-Qur'an dengan tartil dan tahsin lalu diikuti oleh santri sehingga santri hafal dan lancar membaca Al-Qur'an, evaluasi dengan melakukan penilaian hafalan dan bacaan, terutama melihat aspek tajwid dan kefasihan.

Meskipun demikian, Ibu Asrariah S.Pd.I., menyampaikan bahwa penghafalan Al-Qur'an bukan sekedar program unggulan atau tuntutan akademis, tetapi juga sebagai pedoman hidup bagi seluruh civitas madrasah, baik guru, santri, maupun orang tua. Harapannya, Al-Qur'an bukan hanya dihafal tetapi menjadi cahaya penuntun yang menjaga dan memberi keberkahan dalam kehidupan dunia dan akhirat.

Beberapa faktor pendukung keberhasilan program tahfidz di MI Hafizh Cendekia ialah adanya motivasi dari masing-masing santri sehingga sarana prasana yang dimiliki oleh madrasah dapat mereka pergunakan dengan maksimal sehingga dalam kesehariannya para santri mampu mengikuti kegiatan tahfidz Al-Qur'an dengan baik, serta keberlanjutan muraja'ah setiap hari. Sebaliknya, informasi yang peneliti temukan dalam faktor penghambat yang sering muncul adalah tingkat kemampuan awal membaca Al-Qur'an tiap santri yang berbeda-beda sehingga santri-santri tersebut memiliki garis start yang berbeda-beda, faktor utama yang ditemukan adalah latar belakang pendidikan yang santri dapatkan pada jenjang sebelumnya.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang berfokus pada pendekatan deskriptif untuk mengungkapkan dan memahami realitas yang ada. Pendekatan ini menggunakan metode ilmiah yang dijadikan acuan sesuai dengan fakta di lapangan. (Muhammad Ramadhan, 2025). Penelitian kualitatif berupaya memahami peristiwa sosial berdasarkan sudut pandang subjek yang mengalaminya, serta membangun pemahaman atas realitas yang terjadi dengan menekankan pada proses, peristiwa, dan fakta. Metode ini sangat membantu dalam memahami fenomena sosial melalui data yang dipelajari secara mendalam. (M Waruwu, 2024).

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, yang memberikan gambaran mengenai fenomena atau lingkungan sosial pada populasi tertentu. Data yang dihasilkan berupa narasi

berdasarkan data dan fakta yang terkumpul, tanpa bertujuan mencari hubungan kausal atau menguji hipotesis. Pemeriksaan data dilakukan dengan mengacu pada kebenaran yang ditemukan di lapangan sebagai pendukung temuan penelitian. (Albi Anggito, 2018). Oleh sebab itu, penelitian deskriptif ini digunakan untuk menganalisis fenomena atau kondisi populasi tertentu, sehingga dapat memberikan informasi mengenai pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi di MI Hafizh Cendekia Aceh Besar.

Lokasi penelitian adalah MI Hafizh Cendekia, sebuah madrasah tingkat dasar di bawah naungan Yayasan Pendidikan Hafizh Cendekia yang beralamat di gampong lamsidaya, kecamatan darul imarah, kabupaten Aceh Besar. Madrasah ini telah terakreditasi B. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada tanggal 04-06 Agustus 2025.

Yang menjadi objek peneliti dalam penelitian ini dimulai dari kepala madrasah, guru tahfidz hingga santri. Subjek penelitian adalah individu yang memiliki pemahaman terkait hal yang diteliti dan menjadi sumber informasi utama. Pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling, Menurut M Fitrah (2018), yaitu pemilihan secara sengaja berdasarkan kesesuaian dengan tujuan penelitian agar diperoleh informan relevan yang mudah ditemui dan didekati oleh peneliti.

Teknik pengumpulan data yang digunakan antara lain wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara bertujuan menggali informasi mendalam melalui tanya jawab terarah dengan berbagai informan seperti kepala madrasah, guru tahfidz, dan santri terkait program tahfidz Al-Qur'an. Observasi dilakukan secara partisipatif, di mana peneliti ikut serta dalam kegiatan subjek penelitian agar dapat mengamati secara langsung implementasi program dan interaksi yang terjadi di lapangan. Dokumentasi berupa pengumpulan data visual dan tulisan seperti profil madrasah, visi misi dan tujuan madrasah, foto pelaksanaan program, serta dokumen pendukung lainnya yang memberikan gambaran lengkap terkait program tahfidz. (Sri Wahyuni, 2022). Dalam analisis data, peneliti mengikuti metode Milles & Huberman yang mencakup tiga tahapan utama, yaitu reduksi data, penyajian data (display), dan penarikan kesimpulan. (Muri Yusuf, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Profil MI Hafizh Cendekia Lamsidaya, Aceh Besar

Madrasah Ibtidaiyah Hafizh Cendekia merupakan lembaga pendidikan yang mengusung pembelajaran mix dengan memadukan mata pelajaran umum dan juga mata pelajaran agama terutama hafalan Al-Qur'an. Dibawah Yayasan Pendidikan Hafizh Cendekia yang dipimpin langsung oleh ibu Yunita Ningsih, Ph.D. madrasah ini didirikan pada tahun 2016 atas dasar inisiasi beliau yang termotivasi atas penghargaan yang diraih oleh anak kandungnya pada event hafizh tingkat nasional tahun 2014 silam, dengan tujuan agar putar-putri kebanggaan Aceh dapat menjadi penghafal Al-Qur'an yang memiliki pemahaman dan pengimplementasian Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Madrasah ini dikenal dengan program tahfidz satu tahun satu juz nya, sehingga para santri diberikan target agar mampu memiliki hafalan paling sedikit 6 juz ketika selesai dari madrasah tersebut. setelah lebih dari satu windu dalam dunia pendidikan, Madrasah Ibtidaiyah Hafizh Cendekia telah mampu meluluskan santri yang mampu bersaing di tingkat daerah, banyak dari santri ini telah melanjutkan studi ke berbagai sekolah dan universitas ternama, seperti MAN 1 Banda Aceh, SMA 3 Banda Aceh, SMA Fajar Harapan, Modal Bangsa dan juga seperti Universitas Syiah Kuala dan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dengan metode pembelajaran Talaqqi yang selama ini telah digunakan, coba peneliti lakukan pada madrasah ini, bertujuan agar kedepannya metode ini dapat diintegrasikan oleh para dewan guru beserta pengurus madrasah dan juga dapat ditingkatkan dengan lebih baik, juga memiliki pendekatan yang lebih baik terhadap para santri. Sehingga targetnya nanti para

santri memiliki target kemampuan hafalan yang lebih baik daripada saat ini.

2. Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Hafizh Cendekia Aceh Besar

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada 04 Agustus 2025 dengan ibu Asrariah S.Pd.I selaku kepala madrasah dimana penjelasan beliau terkait pelaksanaan program tahfidz adalah sebagai berikut. Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Hafizh Cendekia menjadi salah satu fokus utama yang membedakan madrasah ini dengan lembaga pendidikan lainnya. Program tahfidz ini telah diterapkan sejak berdirinya MI Hafizh Cendekia pada tahun 2016, sejalan dengan visi pendirian madrasah yang memang mengutamakan penghafalan Al-Qur'an sebagai program unggulan. Kepala Madrasah, Ibu Asrariah S.Pd.I., menjelaskan bahwa meskipun program tahfidz menjadi prioritas, pelajaran umum tetap berjalan sebagaimana mestinya sehingga tidak mengesampingkan kurikulum wajib madrasah.

Visi dari program tahfidz di MI Hafizh Cendekia adalah mencetak generasi madrasah yang unggul, berupa hafizh yang cerdas dan berakhlak mulia. Untuk mencapai visi tersebut, madrasah memiliki misi yang meliputi dengan menyediakan pendidikan yang menekankan pada aspek hafalan dan pemahaman Al-Qur'an, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam seluruh aspek pembelajaran, mengembangkan kemampuan akademis serta keterampilan santri, dan menciptakan lingkungan belajar yang disiplin dan inspiratif.

Dalam hal pembagian waktu, jadwal madrasah di MI Hafizh Cendekia berlangsung dari pukul 08.00 hingga 17.30. Pada pagi hari, waktu selama satu jam khusus dialokasikan untuk tahfidz, kemudian dilanjutkan dengan pelajaran umum. Pada sore hari, kegiatan ditutup kembali dengan tahfidz yang meliputi kegiatan menghafal, membaca Al-Qur'an (mengaji), dan pelajaran tahsin untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an.

Pelaksanaan program tahfidz ini melibatkan seluruh guru kelas yang diwajibkan untuk mampu mengajar tahfidz sekaligus ikut menghafal bersama santri. Setiap santri ditargetkan menghafal minimal satu juz setiap tahun, dan para guru juga dituntut untuk dapat memaksimalkan target tersebut. Sebelum menjadi tenaga pengajar pada madrasah ini, para guru diberikan pelatihan khusus terlebih dahulu agar nantinya memiliki kapasitas yang baik dalam mendidik para santri dengan metode yang tepat dan efektif.

Program tahfidz Al-Qur'an di MI Hafizh Cendekia bersifat wajib bagi seluruh santri, menjadi komitmen lembaga untuk menanamkan kedisiplinan dan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an sejak dini. Dengan demikian, secara keseluruhan program ini berjalan terpadu dan berkesinambungan sesuai dengan tujuan mendidik generasi unggul yang hafizh dan cerdas.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan ibu Puti Asharaina K.B.A dan Ustadz Fajri Rahman, S.Pd program tahfidz di MI Hafizh Cendekia dijalankan secara sistematis setiap hari dengan target hafalan baru yang harus dicapai oleh santri. Kegiatan tahfidz ini juga didukung oleh peran aktif wali murid agar pembelajaran dapat terus berlanjut di rumah. Jadwal tahfidz dimulai pada pagi hari, tepat setelah kegiatan klasikal selesai. Kemudian santri diajarkan untuk membaca ayat-ayat Al-Qur'an sekaligus memahami maknanya sesuai dengan metode pembelajaran yang telah disiapkan oleh guru.

Selanjutnya, pada pukul 08:30, santri memasuki kelas tahfidz untuk melaksanakan kegiatan talqin, yaitu mengulang bacaan ayat yang akan dihafal. Sesi ini berlangsung hingga pukul 09:30. Karena MI Hafizh Cendekia mengutamakan penghafalan Al-Qur'an, maka setiap santri ditargetkan memiliki hafalan harian yang harus dipenuhi. Tidak hanya di pagi hari, proses penyetoran hafalan juga dilakukan pada sore hari setelah Ashar. Khusus pada hari Jumat, jadwal tahfidz disesuaikan agar santri dapat lebih fokus pada pengembangan bakat dan kegiatan lain yang mendukung.

Metode Pembelajaran Hafalan yang digunakan dalam membimbing santri menghafal Al-Qur'an, adalah metode talqin atau talaqqi. Dengan metode ini, guru akan membacakan ayat terlebih dahulu agar santri dapat mengikuti dengan tepat, terutama bagi santri yang masih belajar tajwid. Pengulangan bacaan dilakukan terus-menerus sampai santri benar-benar

memahami dan mampu menghafal ayat tersebut dengan baik.

Jumlah Santri dalam setiap kelompok tahfidz di MI Hafizh Cendekia maksimal terdiri dari 20 santri per kelas. Namun, rata-rata jumlah santri dalam setiap kelompok berkisar antara 10 hingga 15 orang. Apabila jumlah santri mencapai atau melebihi 15, maka kelompok tersebut akan dibagi menjadi dua, dengan masing-masing kelompok didampingi oleh dua guru pembimbing agar pembelajaran dapat berjalan lebih efektif.

Proses evaluasi harian pada hafalan santri dilakukan pada setiap sore hari untuk melihat apakah santri mampu mencapai target hafalan yang telah ditetapkan ataupun belum. Hasil evaluasi ini kemudian dicatat dalam buku laporan santri yang harus dibawa pulang dan ditandatangani oleh orang tua sebelum dikembalikan ke madrasah pada keesokan harinya. Selain evaluasi harian, perkembangan hafalan santri juga dipantau secara mingguan untuk memastikan adanya kemajuan. Hasil evaluasi tersebut dikomunikasikan kepada orang tua melalui grup komunikasi sebagai pengingat agar hafalan santri dapat terus diulang dan dimuraja'ah di rumah.

Kemudian berdasarkan wawancara peneliti dengan 2 orang santri Mazaya Azzakka dan Malika Saufa mereka mengikuti kegiatan tahfidz setiap hari Senin hingga Kamis pada pukul 08:00 hingga 09:00. Pada sesi ini, mereka melakukan membaca Al-Qur'an secara klasikal menggunakan metode gerakan. Sedangkan pada hari Jumat, mereka melaksanakan kegiatan membaca zikir dan Surah Al-Kahfi dengan menggunakan gerakan. Selain itu, pada pukul 09:00 dilanjutkan dengan pelajaran tahfidz Surah Al-Baqarah dan mengaji, serta dilanjutkan sesi sore pada pukul 15:15. Saat sesi tahfidz dimulai, anak-anak biasanya melakukan muraja'ah atau pengulangan hafalan, serta talqin atau latihan membaca Al-Qur'an bersama-sama. Anak-anak merasa bahwa waktu yang diberikan cukup untuk proses menghafal dan muraja'ah selama kegiatan tahfidz berlangsung.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Hafizh Cendekia

Program tahfidz Al-Qur'an di MI Hafizh Cendekia didukung oleh beberapa faktor pendukung. Salah satunya adalah keterlibatan aktif orang tua santri. Orang tua yang memilih madrasah ini untuk anaknya biasanya juga ikut berpartisipasi dalam mendukung kegiatan tahfidz yang dijalankan. Selain itu, visi dan misi madrasah yang berfokus pada penghafalan Al-Qur'an juga menjadi motivasi kuat dalam pelaksanaan program ini.

Namun demikian, terdapat beberapa kendala yang dihadapi, terutama terkait tingkat perbedaan kemampuan yang santri miliki dalam menghafal Al Qur'an. Peneliti melihat sebagian anak memiliki kemampuan hafalan yang baik, namun sementara sebagian lain masih belum baik. Meskipun demikian, para santri berusaha keras untuk belajar dan menyaingi teman-teman lain dalam menghafal meskipun beberapa belum mencapai target yang ada.

Para santri diajarkan bahwa ada ayat dan surat tertentu dalam Al-Qur'an yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga hafalan tersebut tidak hanya sekadar angka, tetapi juga diaplikasikan secara nyata.

Dalam hal dukungan madrasah, ibu Asrariyah S.Pd.I., menjelaskan bahwa madrasah telah melakukan pengaturan jadwal pembelajaran tahfidz secara terstruktur, dengan menetapkan target harian agar santri dapat menghafal secara konsisten. Sistem penjadwalan ini bertujuan memudahkan santri dalam mencapai target hafalan secara bertahap dan terukur.

Peran orang tua pada program tahfidz ini juga sangat penting dalam mendukung keberhasilannya. Orang tua membantu anak-anaknya mengulang hafalan di rumah dan memberikan kalimat motivasi agar anak mereka dapat meningkatkan jumlah hafalannya. Dukungan dari rumah menjadi pendorong yang sangat baik kepada santri.

Kendala utama yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfidz adalah variasi kemampuan santri dalam menghafal. Tidak semua anak mampu menghafal dengan cepat, misalnya ada yang hanya mampu menghafal dua ayat dari target lima ayat per hari, atau hanya

dua surah dalam satu tahun, padahal target madrasah adalah satu juz setiap tahunnya.

Pelaksanaan program tahfidz Al-Qur'an di MI Hafizh Cendekia dijalankan dengan berbagai metode dan dukungan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar. Ibu Puti Asharaina K.B.A menjelaskan bahwa penggunaan mikrofon saat talaqqi sangat membantu agar suara guru terdengar jelas oleh santri. Mikrofon ini menjadi salah satu fasilitas utama yang mendukung kelancaran pengajaran. Selain itu, guru juga mendorong santri untuk menggunakan Al-Qur'an yang sudah dilengkapi dengan tanda tajwid khusus untuk menghafal. Dengan menggunakan Al-Qur'an ini, metode pengajaran menjadi lebih mudah diterapkan dan dipahami oleh santri.

Di sisi lain, tantangan paling utama yang dihadapi guru dalam membimbing santri menghafal adalah perbedaan kemampuan santri itu sendiri. Ustadz Fajri Rahman, S.Pd., mengungkapkan bahwa setiap anak memiliki tingkat kemampuan membaca Al-Qur'an yang berbeda, dan hal ini menjadi kendala tersendiri, terutama ketika ada santri yang belum lancar membaca namun sudah harus mulai menghafal. Kondisi ini menuntut guru untuk memberikan usaha ekstra dan pendekatan khusus agar santri dapat mengikuti proses dengan baik.

Terkait motivasi menghafal, guru menjelaskan bahwa idealnya seluruh santri memiliki motivasi yang sejalan dengan visi dan misi madrasah, yaitu mendapatkan keridhaan Allah Ta'ala. Namun, kenyataannya motivasi tersebut tidak selalu sama pada setiap santri. Ada sebagian santri yang belum sepenuhnya mengerti pentingnya menghafal Al-Qur'an sehingga motivasinya masih bervariasi. Meskipun demikian, guru terus mengingatkan dan membimbing agar seluruh santri memiliki tujuan yang sama dalam proses menghafal. Bahkan ada beberapa santri yang sudah memiliki cita-cita khusus, seperti ingin menjadi seorang penghafal Al-Qur'an, yang menunjukkan adanya motivasi kuat dari dalam diri mereka.

Orang tua santri memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an di rumah. Setiap hari setelah shalat Magrib, mereka meluangkan waktu untuk bersama-sama melakukan muraja'ah atau pengulangan hafalan Al-Qur'an bersama anak-anaknya. Meskipun demikian, anak-anak terkadang mengalami kesulitan dalam menghafal, terutama jika mereka tidak menghafal pada malam hari. Kendala ini muncul karena kurangnya konsistensi waktu menghafal. Dalam proses menghafal, anak-anak merasa bahwa cara yang paling membantu dalam mempercepat hafalan adalah dengan mengulang-ulang bacaan tersebut sampai benar-benar diingat dengan baik. Pengulangan ini menjadi kunci utama bagi mereka untuk menguasai hafalan Al-Qur'an dengan lebih cepat dan efektif.

Dalam sebuah wawancara dengan santri Mazaya dan Malika, menyampaikan bahwa dukungan orang tua sangat berperan dalam proses menghafal Al-Qur'an di rumah. Anak-anak rutin melakukan muraja'ah bersama orang tua setelah shalat magrib, menunjukkan adanya keterlibatan aktif dari keluarga dalam proses belajar mereka. Namun, santri juga mengakui bahwa mereka pernah mengalami kesulitan saat menghafal, terutama ketika tidak mengulang hafalan di malam hari. Salah satu strategi yang membantu mempercepat hafalan adalah dengan membaca ulang bacaan secara berulang-ulang hingga benar-benar diingat. Metode pengulangan ini menjadi kunci keberhasilan dalam memperkuat ingatan mereka terhadap ayat-ayat Al-Qur'an.

4. Hasil (capaian) Peserta Didik dalam Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Hafizh Cendekia Aceh Besar

MI Hafizh Cendekia menerapkan sistem evaluasi yang terstruktur untuk mengukur capaian hafalan Al-Qur'an santri setiap semester dan tahun ajaran. Kepala Madrasah, ibu Asrariah S.Pd.I, menjelaskan bahwa madrasah menggunakan buku catatan harian sebagai alat utama pencatatan kemampuan hafalan dan muraja'ah yang dilakukan oleh santri. Setiap guru mencatat perkembangan hafalan santri secara rinci dalam buku tersebut, yang kemudian menjadi acuan dalam penilaian. Di samping itu, di akhir setiap semester, madrasah

mengadakan ujian tahfidz yang bertujuan untuk menilai kemampuan resmi santri secara menyeluruh. Sebagai bentuk penghargaan atas pencapaian tersebut, madrasah juga menyelenggarakan acara wisuda atau tasyakuran pada akhir tahun ajaran untuk memberikan apresiasi dan memotivasi santri yang berhasil menghafal Al-Qur'an selama satu tahun penuh.

Terkait target hafalan, madrasah menetapkan standar minimal yang sistematis untuk setiap kelas. Ibu Asrariah menerangkan bahwa target hafalan tiap tahun adalah minimal satu juz. Target itu direncanakan secara bertahap, dimulai dari kelas I yang harus menghafal juz 30, kemudian kelas II juz 29, kelas III juz 28, kelas IV juz 27, kelas V juz 26, dan kelas VI menargetkan hafalan juz 1. Di kelas VI, santri tidak hanya menghafal juz 1, tetapi juga melakukan muraja'ah (pengulangan hafalan) terhadap juz-juz sebelumnya, mulai dari juz 26 sampai juz 30, sebagai persiapan untuk penguatan hafalan mereka.

Perkembangan capaian hafalan dari tahun ke tahun menunjukkan adanya peningkatan, meskipun bervariasi antar santri. Kepala Madrasah menekankan peran penting dukungan orang tua dalam keberhasilan santri menghafal. Santri yang didukung oleh orang tua untuk mengulang hafalan di rumah cenderung dapat melampaui target hafalan yang telah ditetapkan madrasah. Sebaliknya, ada pula santri yang hanya menghafal di lingkungan madrasah karena kurangnya dukungan di rumah, sehingga pencapaian mereka sesuai, bahkan terkadang di bawah target. Meskipun demikian, madrasah menghargai setiap usaha santri, baik yang mampu mencapai target, melebihi target, maupun yang sedikit mengalami kemajuan. Madrasah berkomitmen untuk terus memberikan dorongan dan motivasi agar semua santri dapat berkembang dan mencapai keberhasilan maksimal dalam program tahfidz Al-Qur'an.

Mengenai pencapaian target hafalan, ibu Puti menyampaikan bahwa target hafalan santri dibagi berdasarkan periode waktu, ada yang diukur per minggu, per semester, maupun per tahun. Santri yang berhasil mencapai target hafalan per semester berhak mengikuti acara tasyakur, sementara yang menyelesaikan target tahunan akan diwisuda. Alhamdulillah, 75% santri di MI Hafizh Cendekia berhasil mencapai target hafalan yang ditetapkan. Bahkan, beberapa santri tidak hanya menyelesaikan target, tetapi ada yang hafalannya sudah mencapai 10 juz, menunjukkan prestasi yang sangat membanggakan.

Dalam hal perbedaan kemampuan antar santri, Ustadz Fajri Rahman menyampaikan bahwa perbedaan tersebut sangat wajar dan merupakan bagian dari keunikan setiap individu. Ada santri yang mampu menyelesaikan target dalam satu semester dengan cepat, sementara yang lain membutuhkan waktu dan bantuan lebih banyak. Perbedaan kemampuan ini menurutnya adalah anugerah dari Allah yang membuat variasi dalam pencapaian hafalan. Selain itu, santri yang rajin mengulang hafalan di rumah cenderung lebih cepat menguasai hafalan saat di madrasah, yang membuat guru merasa senang dan optimis terhadap perkembangan mereka.

Terkait penghargaan, MI Hafizh Cendekia menerapkan sistem reward yang konsisten untuk memotivasi santri. Ibu Puti menjelaskan bahwa ada reward mingguan bagi santri yang mencapai atau bahkan melebihi target hafalan. Selain itu, setiap bulan guru merekap hafalan santri untuk memberi penghargaan kepada mereka yang meraih jumlah hafalan terbanyak, baik dari guru maupun madrasah. Pada penghujung tahun, diadakan acara tasyakur akbar berupa wisuda tahfidz yang sangat spesial, di mana santri yang telah menyelesaikan target hafalan mendapatkan selempang, piala, sertifikat, dan berbagai penghargaan lainnya. Bahkan, bagi santri kelas VI yang belum menyelesaikan target, tetap diberikan wisuda dengan kategori berbeda sebagai bentuk apresiasi atas usaha mereka.

Wawancara yang peneliti lakukan dengan dua orang santri, Mazaya dan Malika menyampaikan bahwa saat ini mereka telah menghafal sebanyak 10 juz dan 8 juz Al-Qur'an. Kedua santri tersebut merasa puas dengan hasil hafalan mereka karena memang memiliki cita-cita menjadi penghafal Al-Qur'an. Selain itu juga, madrasah menjadi tempat yang menyenangkan bagi mereka dalam belajar dan memberikan penghargaan bagi santri yang

berprestasi dalam hafalan Al-Qur'an, berupa hadiah seperti piala, mahkota, buku dan lain-lain sebagai bentuk motivasi dan apresiasi atas usaha mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Program Tahfidz Al-Qur'an di MI Hafizh Cendekia Aceh Besar merupakan salah satu program unggulan yang membedakan madrasah ini dengan lembaga pendidikan lainnya. Pelaksanaan program tahfidz telah menjadi fokus utama sejak berdirinya madrasah pada tahun 2016, sejalan dengan visi pendirian madrasah yang menekankan penghafalan Al-Qur'an sebagai program utama. Program ini bertujuan mencetak generasi madrasah yang hafizh, cerdas, dan berakhlak mulia. Dalam pelaksanaan program tahfidz, madrasah membagi waktu pembelajaran dari pukul 08.00 hingga 17.30 setiap hari. Jadwal harian mencakup kegiatan tahfidz pada pagi hari selama satu jam, dilanjutkan dengan pelajaran umum, serta kegiatan tahfidz lagi pada sore hari yang meliputi menghafal, membaca Al-Qur'an, dan pelajaran tahsin. Seluruh guru kelas diwajibkan untuk mengajar tahfidz dan menghafal bersama santri. Setiap santri ditargetkan untuk menghafal minimal satu juz setiap tahun.

Proses pembelajaran tahfidz di MI Hafizh Cendekia menggunakan metode talqin atau talaqqi, di mana guru membacakan ayat terlebih dahulu agar santri dapat mengikuti, terutama bagi yang masih belajar tajwid. Evaluasi hafalan santri dilakukan setiap hari untuk memastikan pencapaian target hafalan yang telah ditetapkan. Dukungan orang tua sangat penting dalam pelaksanaan program tahfidz, baik dalam mengulang hafalan di rumah maupun memberikan motivasi tambahan kepada santri. Madrasah juga menyediakan fasilitas yang mendukung proses belajar mengajar, seperti penggunaan mikrofon saat talaqqi dan Al-Qur'an yang dilengkapi dengan tanda tajwid. Meskipun terdapat kendala dalam pelaksanaan program tahfidz, seperti variasi kemampuan santri dalam menghafal, madrasah tetap berkomitmen untuk menanamkan kedisiplinan dan kecintaan santri terhadap Al-Qur'an sejak dini.

Evaluasi harian dan mingguan dilakukan untuk memastikan kemajuan hafalan santri. Program tahfidz di MI Hafizh Cendekia Aceh Besar memiliki sistem evaluasi yang terstruktur untuk mengukur capaian hafalan Al-Qur'an santri setiap semester dan tahun ajaran. Setiap kelas memiliki target hafalan yang sistematis, dengan standar minimal satu juz setiap tahun. Madrasah memberikan penghargaan dan reward sebagai motivasi kepada santri yang berhasil mencapai atau melebihi target hafalan. Pencapaian hafalan santri dari tahun ke tahun menunjukkan peningkatan, meskipun bervariasi antar santri. Dukungan orang tua, motivasi santri, dan metode pembelajaran yang efektif menjadi faktor pendukung keberhasilan program tahfidz. Madrasah berkomitmen untuk terus memberikan dorongan dan motivasi agar seluruh santri dapat berkembang dan mencapai keberhasilan maksimal dalam menghafal Al-Qur'an.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, N., & Nasution, F. (2023). Peran guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam mengembangkan kepercayaan diri dan kesejahteraan (well being) siswa. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 368-380.
- Anggito, A., (2018). Metodologi penelitian kualitatif. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Arifin, Z., (2021). Implementasi metode wafa pada pembelajaran tahsin Al-Qur'an di SMAIT Harapan Umat Karawang. *Al-I'tibar: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 46-54.
- Badruzaman, D. (2019). Meningkatkan Kualitas Lulusan Pondok Pesantren Melalui Islamic Agropreneur School Upaya Mengurangi Pengangguran di Indonesia. *Muslim Heritage*, 4(2).
- Fitrah, M. (2018). Metodologi penelitian: penelitian kualitatif, tindakan kelas & studi kasus. CV Jejak (Jejak Publisher).
- Hashim, A. (2015). Correlation between strategy of Tahfiz learning styles and students performance in Al-Qur'an memorization (Hifz). *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 6(2), S5.

- Hidayah, A. (2018). Metode tahfidz al-Qur'an untuk anak usia dini (kajian atas Buku rahasia sukses 3 hafizh Quran Cilik Mengguncang Dunia). *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 18(1), 51-70.
- Masita, R., Khirana, R. D., & Gulo, S. P. (2020). Santri penghafal alquran: Motivasi dan metode menghafal alquran santri pondok pesantren tahfizul qur'an Sungai Pinang Riau. *Idarotuna*, 3(1), 71-83.
- Mustika, D. (2023). Peran guru dalam pembinaan karakter disiplin peserta didik. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 360-373.
- Ramadhan, M. (2025). Optimalisasi Kinerja Lembaga Pendidikan Islam: Evaluasi Diri Madrasah Review Hasil dan Penerapan Instrumen EDM dalam Lembaga Pendidikan Islam. *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 186-205.
- Sihombing, S. P. S. (2020). Hubungan Kecerdasan Linguistik Dengan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Anak Usia 5-6 Tahun Di RA Al-Hafizh H. Ali Tanjung Morawa (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).
- Suroiyah, E. N., (2021). *Transformative Islamic Education Model for Against Radicalism and Terrorism*. Academia Publication.
- Syafei, A (2020). Pengaruh khatam Al-Qur'an dan bimbingan guru terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di MTS Nurul Ihsan Cibinong Bogor. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 2(2), 131-150.
- Syarbini, A., & Jamhari, S. (2012). Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an. *Ruang Kata.dunia*. *Jurnal Studi Ilmu-ilmu Al-Qur'an dan Hadis*, 18(1), 51-70.
- Wahyuni, S. R. I., (2022). *Metodologi penelitian kualitatif*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi.
- Waruwu, M. (2024). Pendekatan penelitian kualitatif: Konsep, prosedur, kelebihan dan peran di bidang pendidikan. *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5(2), 198-211.
- Yusuf, M. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif. Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, Jakarta: Prenadamedia Group.